

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN
MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV SD NEGERI 01 MUNGO
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Putri Wulandari¹, Elfia Sukma², Ari Suriani³, Adrias⁴

Universitas Negeri Padang

putriwulandari073910@gmail.com¹, elfiasukma@fip.unp.ac.id²

arisuriani@fip.unp.ac.id³, adrias@fip.unp.ac.id⁴

ABSTRACT

This study was motivated by the low reading comprehension skills of fourth-grade students at SD Negeri 01 Mungo, Kabupaten Lima Puluh Kota, as indicated by their difficulties in understanding texts, identifying key information, and drawing conclusions from reading materials. The aim of this study was to describe the improvement of students' reading comprehension skills through the implementation of the Discovery Learning model. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design using both qualitative and quantitative approaches, conducted in two cycles. The subjects of the study were the teacher and 23 fourth-grade students. Data collection techniques included tests and non-test methods such as observation, interviews, and documentation. The research instruments used were observation sheets, evaluation questions, and interview guides. Data were analyzed descriptively by comparing the results between cycles. The findings showed improvements in several aspects: the average score of the teaching module increased from 87.5% (Good) in the first cycle to 95.83% (Excellent) in the second cycle; the teacher's implementation of learning improved from 89.28% (Good) to 98.42% (Very Good); student participation increased from 89.28% (Good) to 96.42% (Very Good); and the average score of students' reading comprehension rose from 80.2 (Good) to 88.63 (Good). Thus, the implementation of the Discovery Learning model was proven to significantly improve the reading comprehension skills of elementary school students.

Keywords: *Discovery Learning Model, Reading Comprehension Skills, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota, yang ditunjukkan dengan kesulitan memahami isi teks, menangkap informasi penting, dan menyimpulkan bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan model *Discovery Learning*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah guru dan 23 peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non-tes berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, soal evaluasi, dan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil antar siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek: rata-rata nilai modul ajar meningkat dari 87,5% (B) pada siklus I menjadi 95,83% (A) pada siklus II; pelaksanaan pembelajaran oleh guru meningkat dari 89,28% (B) menjadi 98,42% (SB); partisipasi peserta didik meningkat dari 89,28% (B) menjadi 96,42% (SB); serta nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman meningkat dari 80,2 (B) menjadi 88,63 (B). Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik secara signifikan.

Kata Kunci: Model *Discovery Learning*, Kemampuan Membaca Pemahaman, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, agar mereka mampu menyampaikan dan menerima informasi secara efektif serta sesuai etika, baik secara lisan maupun tulisan (Mubarok et al., 2024). Salah satu keterampilan penting yang menunjang tujuan tersebut adalah membaca, khususnya membaca pemahaman, yang menjadi fondasi bagi keterampilan berbahasa lainnya karena berperan penting dalam

pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan komunikasi siswa (Mulyati, 2015). Membaca tidak hanya sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi melibatkan aktivitas visual, fonetik, dan kognitif untuk memahami isi bacaan secara utuh (Arwita Putri et al., 2023). Membaca pemahaman merupakan proses untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh (Riyadi et al., 2019). Membaca pemahaman lebih lanjut didefinisikan sebagai kemampuan memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, menyimpulkan informasi, dan

mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya (Hasibuan & Sukma, 2021), serta ditandai dengan pembacaan yang teliti dan analitis terhadap makna tersurat maupun tersirat (Alpian & Yatri, 2022).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 01 Mungo masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8–10 Januari 2025, ditemukan berbagai kendala dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti rendahnya partisipasi dan motivasi siswa, lemahnya kemandirian, serta kesulitan memahami kosakata dalam teks. Siswa juga tampak enggan terlibat aktif dalam diskusi atau mengemukakan pendapat di kelas. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih bersifat satu arah dengan metode ceramah, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam eksplorasi makna bacaan. Modul ajar yang digunakan pun monoton dan hanya bersumber dari buku guru tanpa inovasi, sehingga tidak mampu mendorong keterlibatan belajar yang optimal. Data hasil Sumatif Tengah

Semester I Tahun Ajaran 2024/2025 mencatat bahwa dari 23 peserta didik, hanya 13 siswa (56,52%) yang mencapai KKTP, sementara 10 siswa (43,48%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata 68,17 yang berada di bawah standar minimum yaitu 70.

Menyadari permasalahan tersebut, peneliti memandang perlu adanya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan kemandirian siswa dalam memahami bacaan. Salah satu pendekatan yang potensial adalah model *Discovery Learning*, yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses menemukan informasi dan membangun pemahaman melalui pengalaman belajar langsung. Model ini menempatkan guru sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek aktif yang mengeksplorasi, memecahkan masalah, dan menyimpulkan konsep secara mandiri (Agustina, 2021). Model ini terbukti mendorong kemampuan berpikir kritis, meningkatkan motivasi belajar, dan memungkinkan siswa berkembang sesuai ritme belajarnya masing-masing (Ana, 2019). Rahmat & Haris (2022) juga menekankan bahwa model ini mendorong peserta

didik untuk memahami konsep, berpikir intuitif, dan belajar secara mandiri serta kritis. Sejumlah penelitian mendukung efektivitas *Discovery Learning*, seperti yang ditunjukkan oleh Windiasari et al.(2021) bahwa keterbatasan kosakata dan metode mengajar yang kurang variatif menjadi hambatan utama dalam memahami bacaan. Intan & Azizah (2023) juga mencatat kejenuhan siswa saat membaca teks panjang tanpa pendekatan yang menarik, sementara Inayah et al. (2021) menekankan bahwa lemahnya penguasaan kosa kata menghambat pemahaman ide pokok teks. Di sisi lain, penelitian oleh Suwiti (2022) menunjukkan bahwa penerapan model ini mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dari 58,41% menjadi 76,29%, sedangkan Risaldi et al.(2021) melaporkan peningkatan ketuntasan belajar dari 50% menjadi 89%.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SD Negeri 01

Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota,” sebagai upaya konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan hasil belajar siswa melalui penerapan model yang lebih efektif dan partisipatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, khususnya dalam kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. PTK dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang berlangsung dalam beberapa siklus.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 01 Mungo, Kabupaten Lima Puluh Kota, tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 23 orang. Penelitian juga melibatkan guru kelas sebagai mitra kolaboratif yang melaksanakan pembelajaran, sementara peneliti bertanggung jawab atas

perencanaan, pengamatan, dan analisis data. Penelitian berlangsung selama dua bulan, dari Januari hingga Februari 2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non-tes. Tes berupa soal bacaan naratif digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah tindakan. Teknik non-tes mencakup observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara dengan informan, catatan lapangan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil kerja siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, rubrik penilaian hasil belajar, pedoman wawancara, dan lembar refleksi. Semua instrumen dirancang berdasarkan indikator keberhasilan penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Observasi menilai keterlibatan siswa dan kesesuaian pembelajaran dengan sintaks model, sedangkan wawancara menggali tanggapan guru dan siswa.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi, penyajian,

dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, member check, serta validasi instrumen oleh dosen pembimbing dan guru mitra. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada bagian ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 01 Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap mulai dari: a. perencanaan, b. pelaksanaan, c. pengamatan, dan d. refleksi. Pelaksanaan tindakan penelitian terbagi menjadi dua siklus, yaitu pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan, dan siklus II dalam satu

kali pertemuan. Siklus I pertemuan satu dilakukan pada tanggal 7 Mei 2025 dan siklus I pertemuan 2 dilakukan pada tanggal 14 Mei 2025. Sedangkan siklus II terdiri dari satu pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2025. Peneliti dalam penelitian ini berkolaborasi dengan guru kelas IV SD Negeri 01 Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota.

A. Siklus I Pertemuan 1

1. Perencanaan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV semester II tahun ajaran 2024/2025 dirancang menggunakan model *Discovery Learning* dengan materi Bab 7 “Pesan dan Informasi dalam Teks Narasi”. Tujuan pembelajaran mencakup kemampuan menemukan, menganalisis, mengaitkan, dan menceritakan pesan dalam teks. Proses pembelajaran mengikuti tahapan *Discovery Learning* dan didukung oleh teks narasi “*Ditukar Dengan Apa*”, LKPD, serta instrumen penilaian berupa lembar pengamatan dan asesmen sikap,

pengetahuan, dan keterampilan. Observasi dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 pada 7 Mei 2025 di kelas IV SDN 01 Mungo menggunakan model *Discovery Learning*. Pembelajaran diawali dengan apersepsi dan penyampaian tujuan, dilanjutkan kegiatan inti yang mencakup membaca teks, diskusi kelompok dengan LKPD, presentasi hasil, serta penarikan kesimpulan. Di akhir, siswa mengerjakan evaluasi dan kegiatan ditutup dengan refleksi serta doa bersama.

3. Pengamatan

Pada siklus I pertemuan 1, modul ajar, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik masing-masing memperoleh kategori “Cukup”. Penilaian sikap menunjukkan adanya sikap positif dan negatif pada beberapa siswa. Rata-rata nilai pengetahuan adalah 74,34, dengan 6 siswa belum

mencapai KKTP. Nilai keterampilan membaca mencakup prabaca (68,83), membaca (70,65), dan pascabaca (77,89), yang menandakan masih perlunya peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada pertemuan selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi siklus I menunjukkan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berjalan cukup baik, namun masih perlu perbaikan pada alokasi waktu, bahan ajar, media, dan keterlibatan siswa. Beberapa tahap belum optimal, seperti tanya jawab, refleksi, dan penjelasan LKPD. Nilai pengetahuan rata-rata 74,34 dan keterampilan 73, dengan beberapa siswa belum tuntas. Perbaikan akan dilakukan pada pertemuan berikutnya untuk hasil yang lebih optimal.

B. Siklus I Pertemuan 2

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I

pertemuan II di kelas IV SDN 01 Mungo menggunakan model *Discovery Learning* dengan materi "Teks Narasi". Modul ajar disusun sesuai kebutuhan peserta didik dan mencakup tujuan, materi, media, kegiatan pembelajaran, serta asesmen. Pembelajaran mengikuti lima tahap *Discovery Learning* dan didukung LKPD serta instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Mei 2025 di Kelas IV SD Negeri 01 Mungo. Proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* melalui tiga tahapan: pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti mencakup enam langkah utama seperti stimulasi, identifikasi masalah,

pengumpulan dan pengolahan data, pembuktian, serta penarikan kesimpulan. Proses berjalan sesuai rencana dengan melibatkan diskusi, presentasi, dan evaluasi melalui LKPD serta refleksi bersama guru.

3. Pengamatan

Pada siklus I pertemuan 2, pembelajaran dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 01 Mungo menunjukkan hasil yang baik. Modul ajar dirancang sesuai kebutuhan dan memperoleh skor 87,5% (Baik), meskipun aspek media dan bahasa masih perlu ditingkatkan. Aktivitas guru dan peserta didik juga menunjukkan keterlibatan aktif dengan skor 89,28% (Baik), namun beberapa langkah pembelajaran belum maksimal. Penilaian kemampuan membaca pemahaman menunjukkan peningkatan, dengan rata-rata pengetahuan sebesar 81,73 (Baik), sedangkan keterampilan membaca pada

tahap prabaca, membaca, dan pascabaca masih tergolong cukup dan memerlukan perbaikan. Aspek sikap peserta didik beragam, sebagian besar menunjukkan sikap positif, namun beberapa masih perlu bimbingan. Secara keseluruhan, pembelajaran berjalan baik dan memberikan dasar untuk perbaikan di pertemuan selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berjalan baik meskipun ada beberapa kekurangan. Modul ajar sudah relevan dan mendukung capaian pembelajaran. Aktivitas guru dan peserta didik terlaksana dengan cukup baik, namun perlu perbaikan dalam memberi kesempatan bertanya, penjelasan LKPD, dan sesi tanya jawab. Hasil belajar menunjukkan peningkatan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dengan rata-rata nilai yang tinggi dan hanya

sedikit siswa belum tuntas. Penelitian dianggap berhasil dan dihentikan pada siklus II.

C. Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan observer (guru kelas IV) dalam menyusun rancangan pembelajaran berupa modul ajar terlebih dahulu.

Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan yaitu 2 x 35 menit. Pada siklus II, peneliti memilih Bab 7 (Pesan dan Informasi dalam Teks Narasi) dengan materi “Teks Narasi”.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Mei 2025 di kelas IV SD Negeri 01 Mungo. Proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman disesuaikan dengan langkah-langkah

pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*. Berdasarkan perencanaan yang teruraikan di atas maka pelaksanaan pembelajaran mengikuti 3 tahap kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan

Pembelajaran pada siklus II diamati oleh guru kelas IV SD Negeri 01 Mungo, sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti. Guru kelas sebagai observer mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan modul ajar, lembar pengamatan aspek guru, dan lembar pengamatan aspek peserta didik. Pada lembar penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan diisi oleh peneliti selaku praktisi. Pengamatan ini dilakukan secara berkesinambungan mulai dari kegiatan awal hingga sampai pada kegiatan akhir.

4. Refleksi

Refleksi siklus II menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* telah berjalan baik. Modul ajar tersusun sistematis, aktivitas guru dan peserta didik sebagian besar terlaksana sesuai sintaks, meski masih ada beberapa kekurangan teknis. Hasil belajar peserta didik meningkat, baik dari aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Rata-rata nilai pengetahuan mencapai 90 dan keterampilan 87, dengan sebagian besar siswa mencapai ketuntasan. Penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

A. Siklus I

1. Modul Ajar

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran terstruktur yang memuat tujuan, kegiatan, dan asesmen untuk mencapai pembelajaran efektif. Penelitian di kelas IV

SD Negeri 01 Mungo menunjukkan modul ajar telah diterapkan dengan baik menggunakan model *Discovery Learning*, menghasilkan rata-rata keberhasilan 83,25% dengan kualifikasi baik. Namun, masih ada kekurangan seperti media yang kurang menarik, bahan ajar belum lengkap, dan bahasa yang belum baku, yang akan diperbaiki pada siklus berikutnya agar pembelajaran lebih optimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam kemampuan membaca pemahaman menggunakan model *Discovery Learning* yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dirancang. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* yang memakai langkah Marisya & Sukma, (2020) yaitu : 1)

Stimulation (Stimulasi), (2) *Problem Statement* (Identifikasi Masalah), (3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), (4) *Data Processing* (Pengolahan Data), (5) *Verification* (Pembuktian), (6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan).

3. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model *Discovery Learning*

Hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* dinilai dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek sikap, terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan 1 ke pertemuan 2, meskipun guru masih perlu memberikan bimbingan. Aspek pengetahuan menunjukkan rata-rata nilai meningkat dari 74,34 (17 siswa tuntas) pada pertemuan 1 menjadi 81,73 (19 siswa tuntas) pada pertemuan 2. Aspek keterampilan juga mengalami

peningkatan dari rata-rata 73 (14 siswa tuntas) menjadi 78,74 (17 siswa tuntas). Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan membaca pemahaman meningkat dari 73,70 (cukup) menjadi 80,2 (baik). Peningkatan ini menunjukkan bahwa meskipun belum optimal, model *Discovery Learning* mampu mendorong siswa untuk lebih aktif memahami isi bacaan dan mengembangkan keterampilan literasi secara bertahap.

Hasil tersebut sesuai dengan temuan Windiasari et al. (2021) yang menyebut bahwa pemahaman bacaan siswa meningkat ketika mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang tidak monoton. Bahkan, peningkatan skor pada siklus I memperlihatkan gejala positif awal dari transisi pembelajaran pasif ke aktif. Namun, adanya keterbatasan pada media dan bahasa modul membuktikan bahwa dukungan perangkat ajar yang kontekstual dan menarik sangat penting dalam

penerapan model *Discovery Learning*.

B. Siklus II

1. Modul Ajar

Perencanaan pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dengan tercapainya hampir seluruh komponen modul ajar dan persentase keberhasilan sebesar 95,83% (Sangat Baik). Peningkatan ini dicapai melalui refleksi dan perbaikan dari siklus I, terutama pada media pembelajaran, kelengkapan bahan ajar, dan penggunaan bahasa. Modul ajar dengan model *Discovery Learning* terbukti terlaksana secara maksimal di SD Negeri 01 Mungo.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan aspek guru dan peserta didik sama-sama memperoleh penilaian 96,42% (Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* berhasil

diterapkan secara efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di SD Negeri 01 Mungo.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model *Discovery Learning*

Hasil siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan rata-rata nilai 88,63% (Baik), sehingga penelitian dianggap berhasil dan dihentikan pada siklus II karena telah memenuhi indikator keberhasilan dengan keterlibatan aktif sebagian besar siswa sesuai kriteria kualitas pembelajaran.

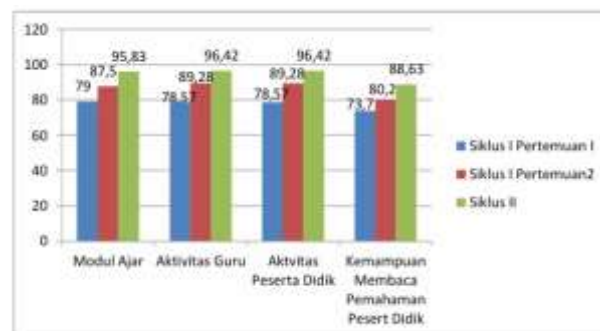
Untuk lebih jelasnya rekapitulasi hasil pengamatan dan penilaian pada penelitian kemampuan membaca pemahaman menggunakan model *Discovery Learning* dapat dilihat pada table dibawah ini :

No	Aspek yang diamati	Siklus I Pertemuan 1	Predikat	Siklus I pertemuan 2	Predikat	Siklus II	Predikat
1	Modul Ajar	79 %	C	87,5 %	B	95,83 %	A
2	Aktivitas Guru	78,57 %	C	89,28 %	B	96,42 %	A
3	Aktivitas Peserta Didik	78,57 %	C	89,28%	B	96,42 %	A
4	Kemampuan Membaca Pemahaman	73,70	C	80,2	B	88,63	B

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan table diatas, pelaksanaan penelitian disudahi pada siklus II. Keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti bersama guru kelas IV SD Negeri 01 Mungo selaku observer. setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat dikatakan berhasil dengan baik karena terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model *Discovery Learning*.

Peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didi menggunakan model *Discovery Learning* dapat dilihat dari grafik berikut ini :



Grafik 1. Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning*.

D. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Mungo secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan dalam tiga aspek utama, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa. Kualitas perencanaan meningkat dari 79% (cukup) menjadi 95,83% (sangat baik), pelaksanaan pembelajaran oleh guru juga mengalami peningkatan dari 78,57% (cukup) menjadi 96,42% (sangat baik), dan hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan naik dari 74,34 menjadi 90, sementara keterampilan

meningkat dari 73 menjadi 87,55. Meskipun aspek sikap masih membutuhkan bimbingan, secara keseluruhan model *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, dengan menegaskan bahwa *Discovery Learning* dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan literasi siswa melalui pembelajaran yang aktif, mandiri, dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2021). *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan No. 1 Vol. 2 Tahun 2021* 119. 2(1), 119–129.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56.
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62.
<https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Hasibuan, L. S., & Sukma, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu MenggunakanHasibuan, L. S., & Sukma, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (. 5, 4504–4510.

- Inayah, U. N., Fadhillah, D., Enawar, & Sumiyani. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Di Sdn Cipondoh 5 Kota Tangerang. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 879–884.
- Intan, R. S. N., & Azizah, M. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Di Sdn Kadilangu Trangkil Pati. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD ...*, 09. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2270%0Ahttps://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/2270/1863>
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep model discovery learning pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189–2198.
- Mubarok, M. I., Matin, R. A., & Safaat, S. (2024). METODE PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 3(6), 265–274.
- Mukaramah, M., & Kustina, R. (2020). *Menganalisis Kelebihan Dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia*. 1(1).
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, 1–34.
- Pebrianti, A. P., sumardi, & Pranata, O. H. (2018). Penerapan Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Beda. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 23–31.
- Prihatsanti. (2019). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Urnal Edukasi Dan Sains – STKIP PGRI Situbondo*.
- Rahmat, S., & Haris, A. (2022). *Discovery Learning sebagai Inovasi Model Pembelajaran*

- Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19*. 7(2).
- Risaldi, Y., Ritiau, S. P., Mahananingtyas, E., & Johannes, N. Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sd Negeri Wael Seram Bagian Barat. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 9(2), 77–86.
- Riyadi, A. A., Nuryani, P., & Hartati, T. (2019). Penerapan Strategi SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 185–194.
- Suwiti, N. K. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 89–96.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6204383>
- Windiasari, D. A., Wiarsih, C., & Febrianta, Y. (2021). Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Kelas Iva Sd Negeri 1 Karangnanas. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 239. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9i1.1034>